

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2018, salah satu emiten yang ada pada perusahaan industri dasar dan kimia yaitu emiten dengan kode saham MARK ini berhasil membukukan penjualan sebesar Rp325,47 miliar atau tumbuh 35,73% secara tahunan. Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 81,91 miliar, naik 74,05% secara tahunan. Pada tahun ini, perseroan mengincar pendapatan sebesar Rp 360 miliar, dan laba bersih Rp 95 miliar. Hingga kuartal I/2019, produsen cetakan sarung tangan ini, mengantongi penjualan Rp 88,06 miliar, tumbuh 12,22% secara tahunan. Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat dikontribusikan kepada entitas induk Rp23,05 miliar, tumbuh 27,77% secara tahunan. Perseroan memiliki total aset Rp379,75 miliar per 31 Maret 2019, naik 19,39% dari total aset Rp318,08 miliar per 31 Maret 2018 (<https://market.bisnis.com/read/20190712/192/1123693/bia-2019-mark-dynamics-terbaik-sektor-industri-dasar-dan-kimia>).

Alasan memilih sektor industri dasar dan kimia dimana perkembangan industri dasar dan kimia cukup pesat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Saat ini persaingan di industri dasar dan kimia semakin ketat, karena banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri dasar dan kimia untuk menguasai pasar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah emiten sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Likuiditas merupakan rasio keuangan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas disini diukur dengan *current ratio*. Profitabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *net profit margin*. Struktur aset menunjukkan perbandingan aset tetap dengan aset total perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan menghitung selisih penjualan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan,

yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko keuangan, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran utangnya. Dasar dari struktur modal adalah penggunaan modal internal dan penggunaan utang.

Pada penelitian ini sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang meneliti struktur modal seperti Kakilli (2015) mengungkapkan variabel bebas dari struktur modal adalah peluang pertumbuhan, ukuran, profitabilitas, *tangibility*, dan NDTS. Diantini (2015), bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Winahyuningsih (2010), dan Bayunitri (2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Joni dan Lina (2010) menyebutkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang di atas ini yang mendorong peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas ini peneliti mengidentifikasi masalah yaitu :

1. *Current ratio* meningkat yang tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI Periode 2014-2017.
2. *Net profit margin* yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI Periode 2014-2017.
3. Stabilitas penjualan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI Periode 2014-2017.
4. Struktur aktiva yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI Periode 2014-2017.
5. *Current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan dan struktur aktiva yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI Periode 2014-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya maka masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI periode 2014-2017?
2. Bagaimana *net profit margin* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI periode 2014- 2017?
3. Bagaimana stabilitas penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI periode 2014- 2017?
4. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI periode 2014-2017?
5. Bagaimana *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI periode 2014-2017?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Herlambang dan Marwoto (2014:147) menyatakan perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan baik maka perusahaan berada pada kondisi likuid namun perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan baik menunjukkan perusahaan berada pada kondisi ilikuid.

Widati dan Nafisah (2017:20) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi maka hutang lancarnya juga kecil. Perusahaan lebih baik menggunakan modal pribadi terlebih dahulu menurut *packing order theory*.

Hudan, Isyнуwardhana dan Triyanto (2016:1598) berpendapat likuiditas tinggi dapat meminimalkan penggunaan dana dari hutang.

Dari pengaruh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal

2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Struktur Modal

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:326) berpendapat profitabilitas tinggi tentu laba ditahan besar sehingga penggunaan hutang juga rendah.

Menurut Zuhro (2016 : 7) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tujuan utama adalah mendapatkan profit sebesar-besarnya, maka keuntungan tersebut dapat meminimalkan penggunaan hutang.

Siregar dan Fahmi (2018:4) menyatakan bahwa nilai struktur modal yang tinggi juga diimbangi dengan profitabilitas yang tinggi.

Dari pengaruh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal

2.3 Pengaruh Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012: 324) menyatakan penjualan relatif stabil memudahkan perusahaan melakukan pinjaman dan mampu membayar beban yang tinggi.

Menurut Sudana (2015:185), penjualan stabil dapat memperoleh pinjaman dengan hutang yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki penjualan naik turun.

Menurut Halim (2015:124) menyatakan penjualan stabil kemungkinan menggunakan hutang sebagai pendanaan juga besar.

Dari pengaruh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

H₃ : Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal

2.4 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:325) aktiva tetap yang dimiliki perusahaan besar dengan menggunakan hutang besar dan aktiva tetap ini digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh dana pinjaman.

Menurut Widati dan Nafisah (2017:20) menyatakan besarnya struktur aktiva bagi perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang besar karena sejumlah aktiva tetap yang ada di perusahaan dapat menjamin pembayaran hutang.

Menurut Kartika (2016:50) berpendapat pertumbuhan aktiva tinggi sehingga penggunaan utang sebagai struktur modal dari luar tinggi dibandingkan perusahaan yang aktiva rendah.

Dari pengaruh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

H₄ : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pendapat di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini yaitu:

